

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan ini berlangsung dengan aman. Namun, sekitar 155 menderita komplikasi berat, dengan sepertiganya merupakan komplikasi yang mengancam jiwa ibu. Komplikasi ini membahayakan lebih dari setengah juta jiwa ibu setiap tahunnya. Dari jumlah ini diperkirakan 90% terjadi di Asia dan Afrika Subsahara, 10% di Negara berkembang lainnya, dan kurang dari 1% di negara-negara maju (Saifudin, 2008).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 15-20% ibu hamil baik di negara maju maupun berkembang akan mengalami risiko tinggi dan/atau komplikasi. Salah satu cara yang paling efektif untuk menurunkan angka kematian ibu adalah dengan meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih. Persentase persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan telah meningkat dari 66,7% pada tahun 2002 menjadi 77,34% pada tahun 2009 (Susenas). Angka tersebut terus meningkat menjadi 82,3% pada tahun 2010 (Riskesdas, 2010).

Fokus utama pembangunan dengan tujuan akhir untuk mencapai kesejahteraan masyarakat adalah tujuan dari MDGs (*Millennium Development Goals*) yang di targetkan tercapai pada tahun 2015. MDG's memiliki tenggang waktu sampai tahun 2015 dan indikator kemajuan yang terukur bagi negara berkembang anggota PBB, untuk menyelesaikan dan mengupayakan pencapaian 8 tujuan Pembangunan Millennium (*Millennium Development Goals*/MDGs), yaitu : 1) menanggulangi

kemiskinan dan kelaparan, 2)mencapai pendidikan dasar untuk semua, 3)mendorong kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, 4) menurunkan angka kematian anak, 5)meningkatkan kesehatan ibu, 6) memerangi HIV/AIDS, malaria, dan penyakit menular lainnya, 7)memastikan kelestarian lingkungan hidup, 8)membangun kemitraan global untuk pembangunan. Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu target dalam MDGs yaitu meningkatkan kesehatan ibu. Pencapaian target untuk penurunan AKI di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, namun masih jauh dari target pada tahun 2015 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional / BAPPENAS, 2010).

Berdasarkan kondisi bangsa Indonesia saat ini, dengan memperhatikan tantangan yang dihadapi dalam 20 tahun mendatang, dan dengan memperhitungkan modal dasar yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, maka Visi Pembangunan Nasional tahun 2005 – 2025 adalah masyarakat yang sehat, mandiri dan berkeadilan. (<http://sanitationhealth.com> diakses 25 Maret 2012).

Salah satu tujuan pembangunan kesehatan sebagaimana yang dicanangkan dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) adalah meningkatkan kualitas kesehatan ibu. Kondisi saat ini menunjukkan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) terus menurun, namun perlu upaya dan kerja keras untuk mencapai target *Millennium Development Goals* (MDGs) sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka Kematian Ibu menurun dari 390 pada tahun 1991 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI, 2007).

Walaupun sudah mengalami penurunan, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya,

berdasarkan SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) tahun 2007, disebutkan bahwa terjadi penurunan AKI dari 307 per 100.000 kelahiran hidup pada survei tahun 2002-2003 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada survei tahun 2003-2007. Dari angka tersebut diperlukan upaya keras untuk mencapai target pada tahun 2015 yaitu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia / Kemenkes RI, 2010). Angka kematian ibu di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berangsur-angsur juga mengalami penurunan, pada tahun 2004 sebesar 114 per 100.000 kelahiran hidup menurun menjadi 104 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2008, sedangkan laporan dari kabupaten / kota Yogyakarta pada tahun 2009 didapatkan jumlah kematian ibu sebesar 48 kasus dan pada tahun 2010 sebanyak 43 kasus, hal ini menunjukkan penurunan angka kematian ibu di daerah kabupaten / kota Yogyakarta (Departemen Kesehatan / DepKes DIY, 2011).

Tinggi angka kematian ibu dan kematian perinatal tidak dapat dipisahkan dari profil wanita Indonesia yang tergolong sangat buruk (Manuaba, 2007). *World Health Organization* (WHO) memperkirakan sekitar 10% ibu bersalin mengalami perdarahan pascapersalinan. Komplikasi yang paling sering terjadi adalah perdarahan pascapersalinan akibat adanya anemia pada ibu hamil dan dapat berakibat fatal (Saifudin, 2008).

Pada kehamilan terjadi peningkatan volume darah sebanyak 40%. Peningkatan volume darah ini tidak diikuti dengan peningkatan jumlah sel darah merah secara berimbang. Sel darah merah hanya meningkat sebanyak 20%. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengenceran darah yang menyebabkan kadar hemoglobin

(Hb) turun. Bila kadar hemoglobin ibu turun sampai di bawah 11gr% berarti ibu mengalami anemia (Sudarmo, 2008).

Turunnya kadar hemoglobin dalam darah dapat menyebabkan komplikasi yang serius bagi ibu baik dalam kehamilan, persalinan dan nifas. Komplikasi tersebut antara lain *abortus*, *partus prematurus*, *partus lama* karena *inertiauterin*, perdarahan *postpartum* karena *atonia uteri*, syok, infeksi *intrapartum* maupun *postpartum*. Anemia berat dengan kadar Hb kurang dari 4gr% dapat mengakibatkan *dekompensatio cordis*. Bila komplikasi terjadi pada awal konsepsi dapat berakibat kematian *mudigah*, gangguan pertumbuhan janin berakibat cacat bawaan dan cadangan zat besi kurang (Prawirohardjo, 2010).

Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya anemia pada ibu hamil maka diberikanlah tablet zat besi secara rutin setiap bulannya untuk diminum ibu hamil setiap hari. Pemberian tablet zat besi khususnya di Provinsi DIY dari tahun ke tahun pemberian tablet Fe pada ibu hamil semakin meningkat namun tidak diikuti dengan turunnya angka anemia ibu hamil. Karena itu perlu dilakukan kajian lebih mendalam misalnya pada tingkat ketaatan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe (Dinkes Provinsi DIY, 2011).

Menurut catatan dan perhitungan Dep. Kes RI, di Indonesia angka anemi ibu hamil 67% (Manuaba, 2007), sedangkan Angka anemia ibu hamil di Provinsi DIY sendiri sebesar 20,95%. Berdasarkan kondisi pada kabupaten/kota, angka anemia bumil tertinggi yaitu Kabupaten Kulonprogo 27,58%. Angka kejadian ibu hamil yang anemia di Provinsi DIY ini masih berada di atas 20%, yang artinya masih di atas nilai

ambang batas masalah gizi sebagai masalah kesehatan masyarakat (Dinkes Provinsi DIY, 2011).

Menurut penelitian Susilo dan Hadi tahun 2002 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asupan zat besi dengan kadar Hb ibu hamil. Semakin tinggi asupan zat besi maka semakin tinggi kadar Hb. Demikian juga terdapat hubungan antara beberapa zat inhibitor penyerapan zat besi dengan kadar Hb ibu. Semakin tinggi asupan kalsium, tanin, fitat dan oksalat semakin rendah kadar Hb. Penelitian Sinatra tahun 2009 mendapatkan hasil bahwa prevalensi anemia defisiensi besi pada perempuan hamil di daerah pantai lebih tinggi dibanding daerah pegunungan. Prevalensi di ibu hamil dengan anemia di daerah pantai 42%, sedang di daerah pegunungan 18% sedangkan menurut penelitian dari Fatimah tahun 2011, berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa pola konsumsi ibu hamil berhubungan dengan rendahnya kadar hemoglobin ibu hamil dan dari Penelitian Mehaisen tahun 2011 menghasilkan bahwa trimester kedua dan ketiga pada ibu hamil memiliki resiko yang lebih tinggi terkena anemi yang dilihat dari riwayat penyakit sebelumnya dan pola asupan multivitamin selama hamil.

Berdasarkan studi pendahuluan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Hj.Kartiyem Kulon Progo setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilan setiap bulanya akan memperoleh tablet zat besi sebanyak 20 tablet. Pada bulan Februari tahun 2012 terdapat 140 ibu hamil yang terdiri dari 20 ibu hamil trimester I, 70 ibu hamil trimester II dan 50 ibu hamil trimester III. Diantara ibu hamil tersebut 20 %-nya mengalami anemia. Fenomena tersebut menjadi perhatian peneliti, sehingga peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan derajat anemia dengan ketaatan minum tablet

zat besi pada ibu hamil trimester III di BPS Hj Kartiyem, Menggungan, Kulon Progo tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang berada di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut” Apakah terdapat hubungan derajat anemia dengan ketaatan minum tablet zat besi pada ibu hamil trimester III di BPS Hj Kartiyem, Menggungan, Kulon Progo tahun 2012?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan derajat anemia dengan ketaatan minum tablet zat besi pada ibu hamil trimester III di BPS Hj Kartiyem, Menggungan, Kulon Progo tahun 2012.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui derajat anemia pada ibu hamil trimester III.
- b. Untuk mengetahui ketaatan meminum tablet zat besi pada ibu hamil trimester III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu kebidanan khususnya mengenai ketaatan meminum tablet zat besi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang ketaatan meminum tablet zat besi dan kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Bagi Ibu Hamil

Menambah pengetahuan ibu tentang ketaatan meminum tablet zat besi.

3. Bagi Bidan

Memberi masukan pada pelayan kesehatan yaitu bagi profesi bidan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan pada ibu hamil tentang pentingnya meminum tablet zat besi secara rutin.

4. Bagi peneliti lainnya

Sebagai tambahan acuan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian serupa.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan Perbedaan
1	Joko Susilo dan Hamam Hadi, Th 2002.	Hubungan Asupan Zat Besi dan Inhibitornya sebagai prediktor kadar hemoglobin di Kab. Bantul, Prov. Yogyakarta.	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik analisis data observasional.	Hasil penelitian: Terdapat hubungan antara asupan zat besi dengan kadar Hb ibu hamil bahwa semakin tinggi asupan zat besi maka semakin tinggi kadar Hb, demikian juga terdapat hubungan antara beberapa zat inhibitor penyerapan zat besi dengan kadar Hb ibu hamil bahwa semakin tinggi asupan kalsium, tannin, fitat dan oksalat semakin rendah kadar Hb ibu hamil.	Persamaan penelitian : Metode penelitian Perbedaan penelitian : Variabel penelitian, waktu penelitian,tempat penelitian, instrument penelitian.
2	Sinatra, MT (2007)	Perbedaan prevalensi anemia defisiensi besi pada ibu hamil didaerah pantai dan pegunungan di wilayah Semarang	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik analisis data observasional, data dikumpulkan menggunakan analisa univariat dan bivariat.	Hasil: prevalensi anemia defisiensi besi pada perempuan hamil didaerah pantai lebih tinggi dibanding daerah pegunungan di daerah Semarang.	Persamaan penelitian : Metode penelitian Perbedaan penelitian : Variabel penelitian, waktu penelitian,tempat penelitian, instrument penelitian
3	Fatimah, ST Th 2001	Pola konsumsi dan kadar hemoglobin	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik	Hasil: kadar hemoglobin ibu berhubungan dengan pendidikan, status	Persamaan penelitian : Metode penelitian

		pada ibu hamil di kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.	pengambilan sampel <i>proportional stratified random sampling</i> , teknik analisis data observasional, data dikumpulkan menggunakan analisa multivariat.	gizi, konsumsi tablet zat besi dan pola konsumsi	Perbedaan penelitian : Variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan sampel Persamaan penelitian : Metode penelitian
4	Al-Mehaisen, Lama, Th 2011	<i>Maternal anelia in rural Jordan :room for impovement</i>	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik analisis data observasional, data dikumpulkan menggunakan analisa univariat dan multivariat.	Hasil: bahwa TM II dan TM III pada ibu hamil memiliki resiko yang tinggi terkena anemia dilihat dari riwayat penyakit dan pola asupan multivitamin selama hamil	Perbedaan penelitian : Variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian Persamaan penelitian : Metode penelitian
5	Eni Haryanti, Elmida, Th 2010	Hubungan kepatuhan meminum tablet zat besi dengan derajat anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Rahma Bantul, Yogyakarta tahun 2010	Pendekatan <i>cross sectional</i> dengan teknik analisis data observasional, teknik pengambilan sampel <i>accidental sampling</i> .	Hasil : terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet zat besi dengan kenaikan kadar hemoglobin di BPS Rahma Bantul Yogyakarta Tahun 2010	Perbedaan penelitian : Variabel penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengambilan sampel.